

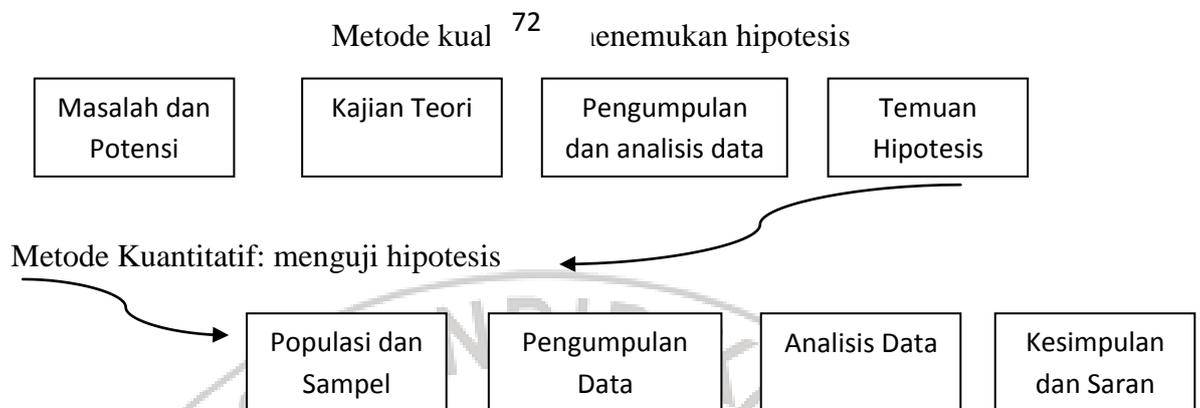
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Menurut Tashakkori dan Creswell mengatakan penelitian kombinasi adalah *research in which the investigator collects and analyzes data, integrates the findings, and draws inference using both qualitative and quantitative approaches in single study or program of inquiry. Mixed methods can refer to the use both qualitative and quantitative methods to answer research question in single study* (Sugiyono, 2011:18). Maksudnya adalah penelitian kombinasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi dengan tipe *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *sequential exploratory*. Pada tipe ini bobot antara metode kualitatif dan kuantitatif sama dan dilakukan secara berurutan.



Bagan 3.1 Tahap-tahap Penelitian (Sugiyono, 2011:474)

Tahap pertama dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Tahap kedua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan hasil pengukuran dan menganalisis data hasil belajar dengan metode eksperimen subjek tunggal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Experiment*) karena dalam penelitian ini jumlah subjek yang ditelitinya terbatas dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sama halnya dengan Fraenkel dan Wallen (2008:299) metode eksperimen subjek tunggal digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan warga belajar dengan melihat perkembangan dan kemajuan proses setelah diberikan tindakan. Dalam hal ini penelitian ingin mengetahui hal-hal berkaitan kemampuan membaca permulaan warga belajar di Kampung Cicenang Kabupaten Subang.

Metode penelitian ini sesuai dengan hakekat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari subjek yang diteliti. Dengan demikian, hasil eksperimen dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan pada setiap subjek. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan setiap individu disertai dengan kata yang disajikan secara sederhana dan terinci.

Pada penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kegiatan membaca dan bahan bacaan warga belajar di Desa Ciater, Kampung Cicenang, Kabupaten Subang, bagaimana pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Subang dilihat dari segi pelaksanaan program, tutor, warga belajar, silabus, bahan ajar, media, metode, hasil belajar. Selanjutnya, penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *single subject* (subjek tunggal) yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kemampuan membaca permulaan warga belajar di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang, bagaimana keefektifan model pembelajaran membaca permulaan dalam pendidikan keaksaraan berbasis nilai kearifan lokal di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, penelitian ini dilakukan dengan dua periode keadaan dasar dan satu periode perlakuan. Sunanto (2005:59) mengatakan desain A-B-A melalui tahap penelitian yang diawali dengan mengukur secara kontiniu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi/perlakuan (B). Pada

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, peneliti perlu memerhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) mendefinisikan target penelitian sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat;
- 2) mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontiniu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil;
- 3) memberikan intervensi/perlakuan setelah trend data baseline stabil;
- 4) mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- 5) setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2).

Desain penelitian ini adalah *Desain A-B-A Periode Dua Keadaan Dasar dengan Periode Satu Perlakuan* seperti berikut.

O O O O	X O X O X O X O	O O O O
Periode Keadaan dasar (baseline period) A1	Periode Perlakuan (Treatment period)  B	Periode Keadaan dasar (baseline period) A2

Keterangan:

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

A1 = *baseline* 1 adalah kondisi kemampuan membaca permulaan warga belajar sebelum dilakukan intervensi/perlakuan

B = intervensi adalah kondisi intervensi kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian dengan penerapan model kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan berbasis kearifan lokal dengan metode global

A2 = *baseline* 2 adalah kondisi kemampuan membaca permulaan warga belajar setelah dilakukan intervensi/perlakuan.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap kualitatif dan tahap kuantitatif. Tahap kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, tahap kuantitatif dilakukan dengan metode *single subject* dengan penerapan pembelajaran membaca permulaan berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan pembelajaran tersebut ada dua fase yaitu baseline tanpa perlakuan (A1 dan A2) dan intervensi/perlakuan (B). Berikut rancangan pembelajaran pada setiap baseline.

#### 1) Fase *Baseline* A1 dan A2

Pada pertemuan awal warga belajar diminta untuk membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana sebagai tes awal (pretes). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana tanpa ada intervensi. Selanjutnya, setelah pretes dilakukan pembelajaran tiga kali pertemuan. Pembelajaran membaca permulaan pada baseline ini dilakukan dengan metode bacalah, yaitu pembelajaran membaca

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang diawali dengan pengenalan suku kata kemudian kalimat sederhana. Pertemuan pertama materinya adalah pengenalan suku kata a, da, bi, e, mi, su, ka, ha, ti, sehingga terbentuk kalimat “ada abi” dan “emi suka hati”. Pertemuan kedua materinya adalah pengenalan huruf i, b, u, c, a, k melalui kata yang mengandung huruf-huruf tersebut sehingga terbentuk kalimat “ibu baca buku”. Pertemuan ketiga materinya adalah pengenalan suku kata i, ni, la, gu, ba, ru, ce, na, ko, lu, cu, ri, o, fo, to, sa, wi, ja sehingga terbentuk kalimat “ini lagu baru”, “celana koko lucu”. Diakhir setiap pertemuan diberikan LKS kepada warga belajar yang berhubungan dengan materi yang diberikan pada pertemuan tersebut setelah pembelajaran selesai

## 2) Fase Intervensi/B

Fase ini memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan metode global, yaitu metode membaca yang dimulai dari kalimat sederhana diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan memberikan media gambar-gambar kegiatan sehari-hari warga belajar yang bernuansa kearifan lokal. Kegiatan sehari-hari yang menjadi materi pada setiap pertemuan adalah memasak dan berkebun. Pemberian intervensi dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 materinya adalah memasak dan pertemuan 3 dan 4 disusun melalui beberapa tahap, yaitu:

### a. tahap persiapan

Tahap ini membutuhkan waktu sekitar 10 menit, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, yaitu:

- (1) menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan (gambar-gambar, alat tulis, lembaran penilaian)
- (2) mengondisikan warga belajar untuk siap belajar.

b. tahap pelaksanaan

Tahap ini membutuhkan waktu sekitar 40 menit untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan, adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut, yaitu:

- (1) tutor memperagakan gambar yang bernilai kearifan lokal;
- (2) warga belajar diminta untuk mengidentifikasi gambar apa saja yang dilihat;
- (3) tutor menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi menjadi bagan. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, kemudian meminta warga belajar mengucapkan kata tersebut bersama-sama);
- (4) warga belajar disuruh berpikir tentang judul untuk bagan kata bergambar itu (tutor membimbing warga belajar untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka tersebut, seperti ciri-ciri gambar tersebut baik dari segi bentuk, warna, kegunaan);
- (5) tutor menulis kalimat sederhana berdasarkan petunjuk dan informasi dari warga belajar tentang ciri-ciri gambar tersebut baik

dari segi bentuk, warna, kegunaan. Kalimat pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut.

ibu	masak	buncis
i-bu	ma-sak	bun-cis
i-b-u	m-a-s-a-k	b-u-n-c-i-s

sedangkan kalimat pada pertemuan 3 dan 4 adalah sebagai berikut.

ibu	petik	teh
i-bu	pe-tik	teh
i-b-u	p-e-t-i-k	t-e-h

(6) tutor membaca/mereview kalimat sederhana (mengucapkan dan mengejanya dari membaca kalimat, kata, suku kata, sampai huruf) selanjutnya dibaca secara bersama sama.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1) Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, tentang profil masyarakat dan potensi daerah Kampung Cicenang, Kabupaten Subang. Data observasi ini diperoleh dari hasil pengamatan pada masyarakat Kampung Cicenang, Kabupaten Subang. Kedua, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan model pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar berbasis kearifan lokal. Data observasi ini diperoleh dari pengamatan kegiatan tutor selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2) Teknik Wawancara

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik wawancara digunakan untuk beberapa tujuan penelitian. Pertama, untuk memperoleh data tentang kegiatan membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Wawancara ini dilakukan terhadap warga masyarakat di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang, khususnya kepada ibu-ibu. Kedua, untuk memperoleh data tentang gambaran pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di beberapa PKBM Kabupaten Subang. Wawancara dilakukan kepada pimpinan PKBM, tutor, dan warga belajar. Hasil kedua wawancara tersebut dapat memberikan gambaran yang akan dijadikan pedoman untuk membuat model pembelajaran membaca permulaan yang akan dilaksanakan di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang kepada ibu-ibu yang buta aksara.

### 3) Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel terikat, dalam hal ini kemampuan warga belajar dalam membaca permulaan. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan warga belajar. Hal yang diukur adalah kemampuan mengenal bentuk dan melafalkan huruf, suku-kata, kata, dan kalimat sederhana. Tes dilakukan secara lisan untuk mengukur kemampuan mengenal dan melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat. Kriteria penilaian membaca permulaan berpedoman pada aspek keterampilan membaca mekanis menurut Tarigan yang ada pada lampiran.

### 4) Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan keaksaraan di beberapa PKBM di Kabupaten Subang.

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada tahap kualitatif instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

- 1) Lembaran observasi berisi catatan yang perlu diamati yang disusun sesuai kebutuhan penelitian. Lembaran tersebut digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data tentang profil daerah dan masyarakat daerah di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, bagaimana ketersediaan bahan bacaan dan kegiatan membaca warga belajar di Kampung Cicenang Kabupaten Subang? Adapun Berikut kisi-kisi instrumen lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator	Hal yang Diamati
1. Bagaimana ketersediaan bahan bacaan dan kegiatan membaca warga belajar di Desa Ciater, Kampung Cicenang Kabupaten Subang?	mendeskripsikan bahan bacaan dan kegiatan membaca warga belajar di Desa Kabupaten Cicenang	1. Profil Masyarakat  2. Potensi daerah	1. Daerah asal masyarakat 2. Status perkawinan 3. Pendidikan terakhir masyarakat 4. Pekerjaan 5. Kegiatan sehari-hari 6. Kebiasaan yang sering dilakukan setiap hari 7. Pantangan yang tidak boleh dilakukan 8. Permainan anak-anak  9. Letak geografis 10. Hasil alam yang khas 11. Jumlah sekolah

Witri Annisa, 2012

Model Pembelajaran Membaca...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembaran observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas tutor dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar. Lembaran observasi aktivitas tutor ada pada lampiran.

- 2) Pedoman wawancara berisi pertanyaan ditujukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tentang studi bahan bacaan dan kegiatan membaca di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang dapat dikumpulkan melalui pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Studi Bahan Bacaan dan Kegiatan Membaca

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
2. Bagaimana ketersediaan bahan bacaan dan kegiatan membaca warga belajar di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang?	mendeskripsikan bahan bacaan dan kegiatan membaca warga belajar di Kampung Cicenang, Kabupaten Subang	1. Kegiatan Membaca	1, 2, 3, 4, 5, 6,7,8,9,10,11,12, 13, 14, 15
		2. Bahan Bacaan	16,17,18,19,20,21, 22

Selanjutnya, data tentang pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di PKBM Kabupaten Subang juga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan pimpinan PKBM, tutor PKBM, dan warga belajar PKBM. Kisi-kisi Instrumennya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pola Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang akan digali	Pertanyaan
2. Bagaimana pola penyelenggaraan pendidikan	mendeskripsikan pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan yang	Wawancara terhadap pimpinan tentang kinerja pelaksana program pelaksanaan dan pembelajaran	Pelaksanaan program	1-9
			Warga belajar	10-11
			Tutor	12-20
			Silabus	21-30
			Bahan dan materi belajar	31-39

**Witri Annisa, 2012**  
**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keaksaraan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Subang?	telah dilaksanakan di Kabupaten Subang	pendidikan keaksaraan	Metode pembelajaran	40-44		
			Media pembelajaran	45-53		
			Hasil Belajar	54-55		
		Wawancara terhadap tutor tentang kinerja pelaksana program pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan keaksaraan		Pelaksanaan program	1-9	
					Warga belajar	10-11
					Tutor	12-20
				Silabus	21-30	
					Bahan dan materi belajar	31-39
					Metode pembelajaran	40-44
	Media pembelajaran			45-53		
				Hasil Belajar	54-55	
				Wawancara terhadap warga belajar tentang kinerja pelaksana program pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan keaksaraan		Pelaksanaan program
	Warga belajar	8-10				
	Tutor	11-16				
	Bahan dan materi belajar	17-22				
	Metode pembelajaran	23-27				
	Media belajar	28-32				
	Hasil belajar	33				

3) Studi dokumentasi diperlukan sebagai penguat data kualitatif yang diperoleh dari wawancara tentang pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di PKBM Kabupaten Subang. Berikut lembar pedoman studi dokumentasi sebagai berikut.

#### LEMBARAN STUDI DOKUMENTASI

Nama PKBM :  
Status PKBM :

No	Data Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Data Legalitas PKBM			
2	Foto kegiatan pembelajaran			
3	Data tutor			
4	Silabus			
5	Bahan ajar			
6	Media pembelajar			
7	Sumber materi ajar			
8	Data warga belajar			
9	Data hasil belajar			

**Witri Annisa, 2012**  
**Model Pembelajaran Membaca...**

Adapun, pada tahap kuantitatif instrumen yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca mekanis dan membaca pemahaman warga belajar melalui model pembelajaran membaca permulaan berbasis kearifan lokal. Adapun pedoman penilaian membaca permulaan berbasis kearifan lokal ada pada lampiran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif berkenaan dengan deskripsi tentang kegiatan membaca dan bahan bacaan yang tersedia di Desa Ciater, Kampung Cicenang, Kabupaten Subang dan deskripsi tentang penyelenggaraan pendidikan keaksaraan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
  - a) Data observasi dianalisis dengan mendeskripsikan gambaran pengamatan profil masyarakat dan potensi daerah. Gambaran tersebut dijadikan pedoman untuk penyusunan model dan media pembelajaran membaca permulaan berbasis kearifan lokal. Adapun data observasi pelaksanaan model pembelajaran membaca permulaan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut.
  - b) Data wawancara dianalisis dengan mendeskripsikan gambaran tentang ketersediaan bahan bacaan dan kegiatan membaca masyarakat di Desa Ciater, kampung Cicenang, Kabupaten Subang. Gambaran tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun bahan ajar dan media

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran membaca permulaan. Berikut format analisis ketersediaan bahan bacaan dan kegiatan membaca masyarakat di Desa Ciater, Kampung Cicenang, Kabupaten Subang.

Tabel 3.4 Format Analisis Wawancara Ketersediaan Bahan Bacaan

No	Aspek Bahan Bacaan	Kriteria Setiap Aspek Bahan Bacaan	Keterangan
1	Jenis		
2	Jumlah		
3	Cara mendapatkan		
4	Kendala mendapatkan		
5	Yang ingin dan suka dibaca		

Tabel 3.5 Format Analisis Wawancara Kegiatan Membaca

No	Aspek Kegiatan Membaca	Kriteria Setiap Aspek Kegiatan Membaca	Keterangan
1	Kemampuan Membaca		
2	Waktu belajar membaca		
3	Tempat belajar membaca		
4	Waktu membaca		
5	Lama membaca		
6	Tempat membaca		
7	Tujuan membaca		
8	Manfaat membaca		
9	Kendala yang dihadapi		
10	Orang yang menemani membaca		

Selanjutnya, untuk penyusunan model pembelajaran membaca permulaan juga perlu dilakukan pengumpulan data tentang pola penyelenggaraan pembelajaran membaca pada pendidikan keaksaraan

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang telah dilaksanakan di PKBM Kabupaten Subang melalui wawancara terhadap pimpinan PKBM, tutor PKBM, dan warga belajar. Gambaran tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi pelaksanaan program, kriteria tutor, silabus, media, metode, dan hasil belajar warga belajar. Pola penyelenggaraan tersebut ini dijadikan pertimbangan dalam penyusunan model pembelajaran membaca permulaan yang akan dilaksanakan pada warga belajar yang ada di Desa Ciater, kampung Cicenang, Kabupaten Subang.

- c) Data dokumentasi berfungsi sebagai penguat dari data wawancara dari para pelaksana pendidikan keaksaraan di PKBM Kabupaten Subang. Data yang dianalisis adalah dokumentasi legalitas PKBM (surat izin PKBM), foto kegiatan pembelajaran, data tutor, data warga belajar, silabus, media belajar, sumber materi ajar, hasil belajar. Berikut format analisis data pola penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di PKBM Kabupaten Subang.

Tabel 3.6 Format Analisis Materi dan Bahan Ajar

No	Materi dan Bahan Ajar	Kriteria Materi dan bahan Ajar					
		Sesuai tujuan	Spesifik	Sesuai dengan kebutuhan	Memberi edukatif	Tersusun sistematis	Ilmiah (bersumber dari ahli dibidangnya)
1							
2							
3							

Tabel 3.7 Format Analisis Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran	Komponen/
----	---------------------	-----------

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		A (audience)	B (Behavior)	C (Condition)	D (Degree)
1					
2					
3					

Tabel 3.8 Format Analisis Metode Pembelajaran

No	Metode Pembelajaran	Kriteria Metode Pembelajaran				
		Sesuai tujuan	Sesuai kondisi WB	Sesuai kondisi tutor	Sesuai dengan bahan/materi	Sesuai dengan media
1						
2						
3						

Tabel 3.9 Format Analisis Alokasi Waktu

No	Alokasi Waktu	Kriteria Alokasi Waktu				
		Sesuai SK dan KD	Sesuai tujuan/indikator	Sesuai materi/bahan	Sesuai metode	Sesuai media
1						

Tabel 3.10 Format Analisis Media dan Sumber Belajar

No	Media Belajar	Kriteria Media belajar					
		Ekonomis	Praktis	sesuai tujuan	bermanfaat	sesuai metode	Sesuai materi
1							
2							
3							

2) Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan membaca permulaan yang

ditinjau dari keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman warga

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar yang diolah secara statistik untuk mendukung pembuktian hipotesis mengenai keefektifan model pembelajaran membaca permulaan pendidikan keaksaraan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif ini adalah:

- a) menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1;
- b) menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi/perlakuan;
- c) menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2;
- d) membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada baseline-1, intervensi, dan baseline-2;
- e) membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi, dan skor baseline-2;
- f) membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi ketiga kondisi;
- g) membuat analisis kondisi dan antarkondisi.

Analisis kondisi meliputi komponen:

- a) panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut;
- b) kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak;
- c) tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyaknya data yang berada di dalam rentangan 50% di atas dan di bawah mean;

- d) tingkat perubahan adalah tingkat yang menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data atau selisih antara data pertama dengan data terakhir;
- e) jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi dengan tiga kemungkinan naik, turun, dan datar;
- f) rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan

Adapun analisis antarkondisi meliputi komponen:

- a) variabel yang diubah adalah variabel terikat atau sasaran;
- b) perubahan kecenderungan arah dan efeknya adalah perubahan grafik antara kondisi baseline dan intervensi;
- c) perubahan stabilitas dan efeknya menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data;
- d) perubahan level data adalah perubahan yang menunjukkan seberapa besar data diubah;
- e) data yang tumpang tindih adalah data yang antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

### **3.6 Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek penelitian ini adalah warga belajar di Desa Ciater, Kampung Cicenang RT 17 RW 04 Kabupaten Subang. Warga belajarnya adalah ibu-ibu yang buta aksara, khususnya yang belum bisa membaca. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada lima target yang menjadi subjek

**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian, yaitu Ibu Dewi, Ibu Mpon, Ibu Masriah, dan Ibu Lia, Ibu Imas. Namun, warga belajar yang bersedia untuk ikut pembelajaran membaca permulaan hanya satu orang yang bernama Imas (30 tahun). Penentuan lima orang subjek ini dikarenakan tingkat kemampuan warga tersebut berbeda-beda maka yang diambil adalah subjek yang tidak mengenal huruf dan tidak pernah mengenyam pendidikan dan anak-anaknya juga tidak sekolah. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah kepada warga belajar yang tidak mengenal huruf sama sekali karena tidak pernah mengikuti sekolah formal.

Selanjutnya, sumber data juga diperoleh dari PKBM di Kabupaten Subang. PKBM yang dipilih adalah PKBM yang terbaik se-Kabupaten Subang dan peringkat lima terbaik se-Indonesia. PKBM tersebut adalah PKBM Ibnu Fuad yang berada di Dusun Bangkuang RT 028, RW 009, Desa Salam Jaya, Kecamatan Pabuaran. Lokasi Kecamatan Ciater dan Kecamatan Pabuaran pada peta berikut, yaitu nomor 13 dan 27.



Witri Annisa, 2012

Model Pembelajaran Membaca...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(<http://www.google.co.id/imgres?q=kecamatan+ciater>)



**Witri Annisa, 2012**

**Model Pembelajaran Membaca...**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)